

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SD Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur

SD Negeri Jati 07 Pagi, terletak di Jl. Layur Selatan No.19 kelurahan Jati kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Letak SD Negeri Jati 07 Pagi ini berada di pinggir jalan raya, sehingga lingkungannya cukup padat. SD Negeri Jati 07 Pagi berdiri pada tahun 1983. SD Negeri Jati 07 Pagi merupakan sekolah negeri memiliki akreditasi B. SD Negeri Jati 07 Pagi mempunyai 404 siswa dan 22 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

SD Negeri Jati 07 Pagi merupakan sekolah hasil dari penggabungan/regrouping dua sekolah yaitu SD Negeri Jati 07 Pagi dan SD Negeri Jati 08 Pagi. Penggabungan ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1921 Tahun 2014 tentang Penggabungan SD Negeri Jati 07 Pagi , dan SD Negeri Jati 08 Pagi pada tahun pelajaran 2014/2015. SD Negeri Jati 07 telah melaksanakan regrouping pada tahun 2014.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri Jati 07 telah membuat beberapa tujuan dan sasaran sekolah yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak sekolah. Dalam mencapai tujuan

tersebut harus didukung dengan adanya visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan serta sangat diharapkan dalam pengembangan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya visi dan misi sekolah dapat melaksanakan program sekolah yang lebih terarah.

SD Negeri Jati 07 Pagi memiliki visi sekolah yaitu “Mewujudkan SDN Jati 07 Pagi menjadi Sekolah yang menghasilkan lulusan berprestasi tinggi, dibidang pengetahuan, dan teknologi dengan berakhlak mulia”. Hal tersebut pun dijabarkan lebih konkrit dengan adanya Misi yang telah dibuat oleh SD Negeri Jati 07 yaitu sebagai berikut: 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan; 2) menjadikan budi pekerti sebagai dasar pengembangan tingkah laku; 3) melaksanakan kegiatan keagamaan dan pembiasaan sosial berjamaah; 4) menjadikan sekolah sebagai sarana pengembangan kegiatan sosial masyarakat; 5) menjadikan disiplin sebagai pondasi seluruh kegiatan belajar mengajar; 6) meningkatkan kualifikasi guru minimal S1.

SD Negeri Jati 07 dilihat dari sarana dan prasarana terbilang sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Misalnya saat ini SD Negeri Jati 07 sudah memiliki berbagai macam fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, UKS, ruang serbaguna, ruang guru, ruang kepek, TU, toilet, kantin. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki

SD Negeri Jati 07 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat melalui beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sepak bola, pantomin, tari, pramuka, dll. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut, peserta didik berhak untuk memilih atau menentukan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Adapun Surat Tugas mengajar guru dari sebelum dan sesudah *regrouping* sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Surat Tugas Mengajar Tahun Pelajaran 2012/2013

No Urut	Nama, NIP	NUPTK	Gol	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam Mengajar	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Drs. Dadang, M.Si 196204211985081001	1753 7406 4120 0042	IV.A	Kepala Sekolah	-	24	IPS
2	Hj. Helena. E, S.Pd 195806111980102003	7943 7366 3830 0012	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas I	28	Pengurus Koperasi
3	P. Manurung, S.Pd 196406011985032008	1933 7426 4330 0042	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas II	29	Bendahara Sekolah
4	Ernawati, J 195404201984042001	4752 7326 3530 0002	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas III	30	Koordinator Pramuka
5	Hj. Tiktik Kartika, S.Pd 195807231978032002	0055 7366 3830 0023	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas IV	36	Pengurus Perpustakaan
6	Masihah, S.Pd 196509181988082001	4250 7436 4730 0013	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas V	36	Pengurus UKS
7	Euis Susilawati, S.Pd 197501282008012010	1460 7536 5530 0012	II.B	Pengatur Madrasah Tk. I	Guru Kelas VI	36	Koordinator Pramuka
8	Syafrida Syarif, S.Ag 195211251986032002	4457 7306 3330 0003	IV. A	Guru Pembina	Guru PAI Kelas IV - VI	12	
9	Ary Erviani, SE	8061 7626 6330 0043	-	Guru Honor	Guru B.Ing & Mulok	24	Pegawai Administrasi
10	Angga Prawintha Dwiputra	-	-	Guru Honor	Guru Penjaskes	12	
11	Anas Misbakhudin	-	-	Guru Honor	Guru PAI Kelas I-III	12	
12	Sukardi	3735 7536 5520 0042	-	Penjaga Sekolah	Lingkungan SDN Jati 08 Pa		

Tabel 4.2
Surat Tugas Mengajar Tahun Pelajaran 2017/2018

No Urut	Nama, NIP	NUPTK	Gol	Jabatan	Tugas Mengajar	JJM	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dra. Dwi Agustini, MM 196208011985032009/070914	2133 7406 4230 0053	IV.B	Kepala Sekolah	Guru Pkn	28	-
2	Lilis Sakinah, S.Pd. SD 196109111979122001/077757	8243 7396 3930 0003	IV.B	Wakil Kepala Sekolah	Guru Kelas	28	Wakil Kepala Sekolah / Guru Senior
3	Linda R Sibarani 196205081982022004/073157	2840 7406 4130 0032	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas	28	Pembina Pramuka
4	Yusnita Rosdiana, S.Pd 196005131982042001/076251	3845 7386 3930 0032	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas	28	Pembina Perpustakaan
5	Santi Siregar, S.Pd 195808311984032002/081663	6163 7366 3930 0013	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas	24	-
6	Utin Iriana, S.Pd.SD 196205281984072001/125436	8860 7406 4330 0012	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas	28	Bendahara Sekolah
7	Martiuli Panjaitan, S.Pd 196303301985032003/100388	9662 7416 4330 0022	IV.A	Guru Pembina	Guru Kelas	28	UKS
8	Ganda Erindawati, S.Pd 196210191991032004/115499	3255 7406 4330 0013	III.D	Guru Pembina	Guru Kelas	24	-
9	Ajriya, S.Pd 198512042014092004/186369	3536 7636 6430 0013	III.A	Penata Muda	Guru Kelas	28	Pengurus Barang
10	Dra. Indreswari Kusuma Wardani 196206122016052001/191585	3944 7406 4130 0082	III.A	Penata Muda	Guru Kelas	24	-
11	Siti Hasanah, S.Pd.I 197102012016102001/	7533 7496 5030 0042	III.A	Penata Muda	Guru PAI	24	-
12	Adri Syam, SE	8342 7516 5320 0033	-	Guru Honor	Guru Kelas	24	-
13	Rina Purnamiarsi, S.Pd	3440 7626 6230 0022	-	Guru Honor	Guru Kelas	24	-
14	Anas Misbakhudin, S.Pd.I	-	-	Guru Honor	Guru PAI	24	-
15	Angga Prawintha Dwiputra, S.	-	-	Guru Honor	Guru PJOK	24	-
16	Fatmawati, S.Pd.Mat	5841 7616 6230 0042	-	Guru Honor	Guru Kelas	24	-
17	Putri Dhesta Rumantica, S.Pd	5444 7606 6130 0063	-	Guru Honor	Guru Kelas	24	-
18	Galih Setio Utomo, S.Pd	-	-	Guru Honor	Guru Kelas	24	-
19	Haris Efendi	2856 7586 6120 0002	-	Penjaga Sekolah	-	-	-
20	Sukardi	3735 7536 5520 0042	-	Penjaga Sekolah	-	-	-
21	Nugroho Bayu Alfianto	-	-	Operator / Administrasi	-	-	-
22	Laras Sulistiawati	-	-	Petugas Kebersihan	-	-	-

2. Pengadaan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri

Jati 07 Pagi

a. Paparan Data

Proses perencanaan pengadaan guru yaitu guru PNS, guru bantu dari pemerintah, guru yang lulus K2 pernah lulus tes CPNS, guru KKI (Kontrak Kerja Individu), dan guru honorer. Proses pengadaan guru di sekolah setiap tahun mengikuti aturan surat edaran dari pemerintah untuk merekrut guru. Pengadaan guru di sekolah melihat rombongan belajar yang kosong karena mutasi atau pensiun, jika ada rombongan belajar yang kosong, sekolah mengajukan data kebutuhan guru yang pensiun maupun mutasi kepada dinas kemudian mengirimkan data kebutuhan dan merekomendasikan guru kepada Dinas dan sampai pada akhirnya Dinas mengirim guru PNS yg dibutuhkan untuk sekolah. Sedangkan jika belum ada pengganti guru PNS yang dikirim dari dinas, sekolah membuka lowongan untuk guru honorer yang ingin melamar di sekolah.

Proses penerimaan guru honorer di sekolah, kepala sekolah membentuk kepanitiaan bersama guru-guru senior lalu membuat forum pertemuan untuk membantu menyeleksi pelamar guru honorer yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan persyaratan seperti berkas CV, ijazah harus S1 linier dalam bidang pendidikan, sehat jasmani rohani, memiliki pengalaman kerja, sertifikat pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, surat

kesehatan selanjutnya diadakan wawancara dan tes tertulis sesuai dengan tupoksinya dia mengajar.

Dalam pengadaan guru disekolah, kendala yang terjadi di sekolah jika ada guru pensiun atau mutasi dan belum ada guru pengganti dari pemerintah pusat (Dinas) serta belum ada surat edaran untuk penerimaan guru dari pemerintah, sementara guru lain yang jam mengajarnya tidak full atau setengah hari harus mendouble jam mengajar untuk sementara sampai ada guru pengganti dari Dinas maupun honorer yang direkrut dari sekolah.

b. Display Data

Berdasarkan paparan data diatas, maka pemerintah dan kepala sekolah sebagai pihak yang terlibat dalam pengadaan Sumber Daya Manusia di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 4.1 Proses Pengadaan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur

c. Kesimpulan Sementara

Proses pengadaan guru di sekolah setiap tahun mengikuti aturan surat edaran dari pemerintah untuk merekrut guru. Pengadaan guru di sekolah melihat rombongan belajar yang kosong karena mutasi atau pensiun, jika ada rombongan belajar yang kosong sekolah melakukan perekrutan dengan mengirim data kebutuhan guru ke Dinas. Pengadaan guru PNS direkrut dari pemerintah langsung sedangkan untuk honorer direkrut sekolah

dengan membentuk kepanitian antara kepala sekolah dengan guru-guru senior. Persyaratan untuk guru honorer membawa berkas-berkas CV, ijazah harus S1 linier dalam bidang pendidikan.

3. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

a. Paparan Data

Pasca regrouping di SD Negeri Jati 07 Pagi, kepala sekolah tidak banyak melakukan perombakan kembali dalam hal pengorganisasian sumber daya manusia atau dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikannya. Ketika kepala sekolah yang sekarang yaitu ibu Dwi Agustini dimutasi ke SDN Jati 07 ini, keadaan sekolah sudah diregrouping jadi tinggal melanjutkan pengorganisasian dan penempatan guru di sekolah pada awal pasca regrouping yang pada saat itu masih dipimpin oleh Ibu Tumiar simanjuntak dan kepala sekolah menetapkan wakil kepala sekolah untuk membantu tugasnya dan menetapkan bendahara sekolah. Namun ada perubahan yang terjadi atas kebijakan ibu Dwi Agustini yaitu Kepala sekolah menggabungkan ruangan guru dan ruangan kelas yang sebelumnya terpisah antara SDN Jati 07 dan SDN Jati 08 sekarang sudah disatukan jadi satu ruangan agar tidak ada kesenjangan atau jarak antara sesama guru dan siswa.

Dalam proses pembagian tugas tambahan dan penempatan Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan mengadakan rapat dan forum pertemuan untuk menentukan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah kepada setiap guru dan penempatan guru dalam mengajar. Kepala sekolah melihat keahlian dan pengalaman masing-masing guru untuk ditunjuk dan diberi tugas tambahan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Beberapa tugas tambahan yang diberikan yaitu Petugas piket, pemimpin upacara, memegang salah satu ekstrakurikuler, bendahara, sekretaris. Pada rapat pertemuan dimusyawarahkan kepala sekolah dengan guru-guru yang terlibat dalam penambahan tugas tambahan apakah guru tersebut bersedia atau tidak menerima tugas tambahan yang diberikan

Pihak yang terlibat dalam pembagian tugas dan penempatan guru yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan. Pasca regrouping, kepala sekolah melakukan beberapa strategi agar pengorganisasian ini dapat disepakati bersama oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri Jati 07 Pagi. Di antaranya dalam hal pembagian tugas dan penempatan guru. Hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat rancangan dengan cara terlebih dahulu menganalisis kemampuan dan kompetensi guru tersebut. Hal ini dapat dilihat pada hasil

Penilaian Kinerja Guru (PKG) dari tahun sebelumnya. Kemudian ditetapkan penempatan gurunya secara merata yang sesuai dengan keahlian guru.

Dalam pengelompokkan penempatan guru, kepala sekolah tinggal meneruskan dari peraturan awal pasca regrouping sekolah. Namun setiap tahun kepala sekolah mengadakan rapat akhir tahun untuk menentukan penempatan guru dalam mengajar. Dimusyawarahkan kepada guru-guru lalu ditentukan sesuai dengan pengalaman guru tersebut dalam mengajar. Setiap tahun penempatan guru dalam mengajar tetap tidak ada yang dipindah atau berubah, yang tadinya mengajar di kelas I akan tetap mengajar di kelas I. Setelah semuanya sudah mendapatkan kesepakatan bersama, maka dibuatkan surat tugas yaitu Surat Keputusan Kepala Sekolah SDN Jati 07 Pagi mengenai pembagian tugas dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar dan juga dibuatkan struktur organisasi yang baru oleh operator sekolah.

Dalam proses pengorganisasian pasca regrouping terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya Ada beberapa guru yang masih ingin mengajar sesuai dengan kelas dari sekolah sebelumnya karena merasa sudah nyaman untuk mengajar di kelas tersebut. guru diberi tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya dan kurangnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas

tambahan, masih ada guru yang belum mengerti atau masih awam tentang hal apapun jangan segan untuk bertanya.

b. Display Data

Berdasarkan paparan data diatas, maka kepala sekolah sebagai pihak yang berperan dalam pengorganisasian Sumber Daya Manusia di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 4.2 Proses Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur

c. Kesimpulan Sementara

Dalam pengorganisasian kepala sekolah mengadakan rapat-rapat dan makan bersama agar lebih menyatu sesama guru antara 07 dan 08. Tugas dan penempatan guru ditugaskan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari guru itu sendiri dalam mengajar. Pertimbangan dalam pembagian tugas dan penempatan dari kepala sekolah untuk megang tambahan jam pelajaran yang kurang. Pihak-pihak yang terlibat dari pembagian tugas dan penempatan guru sendiri yaitu kepala sekolah dengan wakil yang kemudian dikomunikasikan kepada guru-guru yang terlibat atau bersangkutan. Proses pengelompokkan guru dari SDN 07 dan SDN 08 pasca regrouping ini tinggal melanjutkan dari yang sudah ada yang sebelumnya sudah terlaksana.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

a. Paparan Data

Pasca regrouping di SD Negeri Jati 07 Pagi memiliki 404 siswa dan 22 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Rasio yang terlalu besar terlihat dari perbandingan dari sekolah tersebut yang di pimpin oleh satu kepala sekolah dan satu wakil kepala sekolah. Jumlah tersebut merupakan penggabungan dari 2 sekolah antara SD Negeri Jati 07 dan SD Negeri Jati 08. Untuk itu Pasca regrouping

ini kepala sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi dan kinerja para guru maupun karyawan yang berasal dari 2 sekolah yang berbeda untuk mencapai visi dan melaksanakan misinya yang baru. Dengan kata lain mampu menyatukan mereka untuk satu tujuan.

Para guru maupun karyawan di SD Negeri Jati 07 Pagi berasal dari sekolah yang berbeda beda. Awalnya di lantai 1 merupakan SD Negeri Jati 07 Pagi , di lantai 2 merupakan SD Negeri Jati 08 Pagi. Tentu saja Mereka memiliki lingkungan kerja, iklim organisasi maupun budaya yang berbeda beda. Untuk itu Kepala sekolah melaksanakan beberapa strategi terkait dengan pengembangan para guru maupun karyawan agar bisa mengembangkan kompetensi dan kinerjanya. Kepala sekolah juga mempersilahkan dan mengarahkan para guru yang ingin berkembang untuk meningkatkan skill yang dimiliki. Salah satu pengembangan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru pasca regrouping adalah dengan mengikutsertakan atau memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun workshop. Biasanya kegiatan tersebut diadakan oleh Dinas tingkat Kota maupun tingkat Provinsi selain itu sekolah juga pernah mengadakan pelatihan yang bekerja sama dengan lembaga lain.

Dalam pengembangan tersebut kepala sekolah biasanya menyampaikan surat undangan pelatihan dari kedinasan kepada guru-guru untuk mengikut pelatihan tersebut, selain itu kepala sekolah dalam kegiatan rapat atau forum pertemuan juga memberikan arahan, memberikan motivasi untuk para guru, saling bertukar informasi antar guru, maupun mengajak para guru untuk berdoa bersama sebelum mengajar. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah mampu mengembangkan para guru secara keseluruhan setiap harinya dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat.

Kendala yang terjadi dalam pengembangan guru dalam mengikuti pelatihan , seminar, workshop dari luar sekolah yaitu lokasi yang jauh dari rumah maupun sekolah, waktu pelatihan bentrok dengan waktu ujian di sekolah, kondisi guru sedang sakit, banyak guru yang masih muda sehingga egoisnya masih tinggi, jika ada pelatihan yang sampai berhari-hari guru sering meninggalkan kelas dan menitipkan kelas kepada guru lain.

b. Display Data

Berdasarkan paparan data diatas, maka dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut



Gambar 4.3 Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SDN Jati 07 Pagi Jakarta Timur

c. Kesimpulan Sementara

Kepala sekolah melaksanakan beberapa strategi terkait dengan pengembangan kepada para guru maupun karyawan agar dapat mengembangkan kompetensi dan kinerjanya. Kepala sekolah juga mempersilahkan dan mengarahkan para guru yang ingin berkembang untuk meningkatkan skill yang dimiliki. Salah satu pengembangan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru pasca *regrouping* adalah dengan mengikutsertakan atau memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun workshop yang di adakan dari dinas maupun lembaga lain. selain itu kepala sekolah dalam kegiatan rapat atau forum pertemuan juga meberikan arahan, memberikan motivasi untuk para guru, saling bertukar informasi antar guru,

maupun mengajak para guru untuk berdoa bersama sebelum mengajar.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengadaan sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi adalah dimulai dengan melihat dari wawancara penelitian dengan responden dan forum pertemuan, bahwa pengadaan di SD Negeri Jati 07 Pagi lebih merekomendasikan orang-orang terdekat yang ingin melamar sebagai guru honorer. Namun dengan proses yang sama dengan melamar ke sekolah sesuai ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Kepala sekolah juga membuat kepanitiaan dengan beranggotakan guru-guru senior untuk membantu dalam menyeleksi pelamar yang melamar ke sekolah dalam pengadaan guru melalui rapat kemudian melihat sesuai dengan kebutuhan sekolah yang ada, setelah

lulus persyaratan kepala pelamar mengikuti tes tertulis dan terakhir wawancara.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi adalah dimulai dengan melihat pada dokumen. Dokumen tersebut berisi mengenai rancangan kepala sekolah untuk pembagian tugas tambahan, penanggung jawab dan pembagian untuk penempatan guru.

Setelah rancangan tersebut disepakati oleh para guru dibuatlah Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Keputusan Tugas dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau bimbingan setiap tahun pelajaran baru. Surat Keputusan ini ditetapkan dan dimusyawarahkan dalam forum pertemuan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, dalam surat tugas tersebut terdapat 22 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah di kelompokkan sesuai dengan tugas yang diberikan.

Selain itu pasca *regrouping* sekolah juga terdapat struktur organisasi yang baru. Dalam struktur organisasi tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa banyak guru yang dimutasi maupun pensiun dan guru yang baru masuk. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen data verifikasi Guru. Pada pengorganisasian pasca *regrouping* di SD Negeri

Jati 07 Pagi dapat terlihat juga dengan keseharian para guru yang melaksanakan tugas mengajar maupun tambahan sesuai dengan keputusan bersama yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi adalah dimulai dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyatukan ruang guru di satu lantai dan menghapus ruang berkumpul sementara guru di setiap lantai. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah agar para guru selalu berkumpul di tempat yang sama saat jam istirahat maupun ketika sedang tidak mengajar.

Untuk menyatukan para guru pasca *regrouping*, kepala sekolah melakukan berbagai kegiatan agar mereka lebih sering berkumpul bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk berkembang satu sama lain dalam mengumpulkan para guru dengan memberikan pengarahan, memotivasi para guru dan saling bertukar informasi antar guru. Selain itu juga untuk memberikan info terkait kedinasan maupun internal sekolah.

Selain itu, setiap bulan kepala sekolah dan para guru juga selalu melaksanakan rapat bulanan maupun rapat dinas. Hal tersebut terlihat

dengan dokumen notulen rapat yang ada setiap bulan. Untuk rapat dinas di sekolah dihadiri oleh pengawas. Rapat ini biasanya diadakan setiap Jumat dalam kesempatan tersebut, pengawas memberikan pengarahan, motivasi maupun mengevaluasi para guru agar meningkatkan kedisiplinan kerja yang dimiliki. Guru juga sering berkumpul untuk *sharing* dalam organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

Kepala sekolah juga memberikan kesempatan atau mengarahkan kepada para guru untuk mengembangkan *skill* yang dimilikinya. Hal itu dapat dilihat dengan dokumen surat tugas guru untuk mengikuti pelatihan/workshop yang biasanya diadakan oleh Dinas Provinsi maupun tingkat kota. Selain itu ada juga dokumen mengenai pelaksanaan pelatihan seminar kurikulum 2013 yang dilaksanakan agar para guru mengerti bagaimana cara mengajar yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada.

1. Pengadaan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Menurut Malayu Hasibuan Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien membantu tercapainya tujuan perusahaan.¹ Berdasarkan teori diatas dalam proses pengadaan guru di SD Negeri Jati 07 Pagi mengikuti peraturan dari pemerintah dengan menerima surat undangan yang diberikan dari Dinas ke sekolah untuk menerima pengadaan guru Pegawai Negeri Sipil dengan ketentuan data kebutuhan guru dari sekolah. Sedangkan untuk proses guru honorer, sekolah menyeleksi dengan membuka lamaran yang kemudian diseleksi dari sekolah dengan membentuk kepanitiaan untuk merekrut guru honorer tersebut.

Menurut Edy perencanaan tenaga kerja menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat.² Dalam hal ini Kepala SD Negeri Jati 07 Pagi membuat perencanaan dengan matang dengan mengadakan rapat serta forum pertemuan diikuti oleh guru senior yang ditunjuk sebagai panitia penerimaan seleksi untuk mengantisipasi dan siap menghadapi sumber daya manusia yang melamar.

¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 22.

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 33.

Analisis pekerjaan menurut Mutiara Panggabean merupakan sebuah proses penyelidikan yang sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan dan pekerjanya.³ Berdasarkan teori tersebut dalam pengadaan sumber daya manusia, Kepala SD Negeri Jati 07 Pagi menganalisis pekerjaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan uraian dan spesifikasi pekerjaan yang sesuai kebutuhan sekolah. Spesifikasi pekerjaan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu yaitu persyaratan-persyaratan kualifikasi umum seperti pengalaman dan pelatihan, persyaratan-persyaratan pendidikan, termasuk pendidikan menengah, universitas atau kejuruan, pengetahuan, keahlian-keahlian, dan kemampuan.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Menurut Sondang pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh

³ Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 24.

dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Menurut pendapat ahli lainnya yaitu Badrudin mengemukakan bahwa :

Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.⁵

Reorganisasi yang terjadi di SD Negeri Jati 07 Pagi berasal dari tuntutan luar organisasi yaitu peraturan pemerintah yang mengharuskan adanya *regrouping* di Provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 1921 tahun 2014 tentang Penggabungan Sekolah Dasar Negeri Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Untuk melakukan reorganisasi tersebut maka diperlukan kegiatan pengorganisasian yang efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam mengelompokkan kegiatan, membagikan dan menyusun tanggung jawab, serta menyusun tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini SD Negeri Jati 07 Pagi juga

⁴ Sondang P. Siagian, Fungsi-fungsi Manajerial (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 60.

⁵ Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2013), h.111.

melakukan beberapa tahapan yang berhubungan dengan pengorganisasian pasca *regrouping*. Hal tersebut disebabkan karena SD Negeri Jati 07 Pagi mengalami perubahan dalam hal jumlah kepala sekolah, siswa dan guru, visi misi sekolah serta struktur organisasi.

Menurut Wukir terdapat lima langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu :

- a. Melakukan tinjauan ulang terhadap tujuan dan sasaran
- b. Penentuan kegiatan
- c. Membuat klasifikasi dan pengelompokan kegiatan
- d. Penugasan kerja dan penempatan sumber daya
- e. Evaluasi hasil⁶

Dalam hal ini kepala sekolah di SD Negeri Jati 07 Pagi melaksanakan pengorganisasian pasca *regrouping* yang tahapannya memiliki kesamaan dengan teori yang di kemukakan oleh Wukir.

Seperti, langkah awal pada teori Wukir adalah melakukan tinjauan ulang terhadap tujuan dan sasaran organisasi, Dalam hal ini kepala sekolah membuat visi dan misi sekolah yang baru. Kemudian langkah kedua adalah Penentuan kegiatan. Dalam hal ini kepala sekolah membuat rancangan dengan cara terlebih dahulu menganalisis kemampuan dan kompetensi guru tersebut.

Langkah ketiga Membuat Klasifikasi dan pengelompokan kegiatan. Dalam hal ini kepala sekolah mengelompokan penempatan

⁶ Wukir, Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 32.

guru dilihat dari jumlah kelas yang akan ditetapkan selama 1 tahun kedepan. Hal ini disebabkan karena pasca *regrouping* ada beberapa ruang kelas yang akan digunakan oleh ruang guru dan ruang lainnya, sehingga ada 1 atau 2 kelas yang dihilangkan. Setelah sudah ditetapkan jumlah ruang kelas dan rombelnya, selanjutnya para guru dibagi penempatannya per kelas.

Langkah keempat penugasan kerja dan penempatan sumber daya. Dalam hal ini kepala sekolah sebelumnya mengadakan musyawarah atau biasa disebut dengan rapat bulanan di ruang guru. Kegiatan ini dilaksanakakan untuk mendiskusikan mengenai rancangan yang telah disusun oleh kepala sekolah mengenai pembagian tugas dan penempatan guru demi mencapai kesepakatan bersama. Guru ditempatkan secara merata.

Untuk langkah yang terakhir adalah Evaluasi hasil. Dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan evaluasi hasil dari pengorganisasiannya melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang diadakan setiap akhir tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penempatan dan pembagian tugas yang diberikan sudah tepat atau belum.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi

Menurut Wilson pengembangan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.⁷ Dalam proses pengembangan, kepala sekolah melakukan berbagai macam strategi pasca *regrouping*. Langkah awal kepala sekolah menyatukan ruang guru di satu lantai yaitu lantai 1 dan menggabungkan ruangan kelas yang sebelumnya dipisah antar lantai, lantai 1 untuk siswa SDN Jati 07 dan lantai 2 untuk siswa SDN Jati 08 yang sekarang disatukan menjadi ruang kelas 1-3 SDN 07 dan 08 dilantai 1 dan ruang kelas 4-6 dilantai 2. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar para guru dan siswa lebih sering berkumpul bersama di ruang guru dan kelas.

Kepala sekolah biasanya menyampaikan beberapa info kedinasan ataupun yang berhubungan dengan info *internal* sekolah, memberikan motivasi untuk para guru, saling bertukar informasi antar guru, maupun mengajak para guru untuk berdoa bersama sebelum mengajar. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah mampu mengarahkan dan mengembangkan para guru secara keseluruhan setiap harinya dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih dalam.

Kepala sekolah juga mempersilahkan dan mengarahkan para guru yang ingin berkembang untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki.

⁷ Wilson Bangun, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 200.

Salah satu pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru pasca *regrouping* adalah dengan mengikutsertakan atau memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun *workshop*. Biasanya kegiatan tersebut diadakan oleh Dinas tingkat Kota maupun tingkat Provinsi selain itu sekolah juga pernah mengadakan pelatihan yang bekerja sama dengan lembaga swasta lain.

Pengembangan bertujuan bagi perusahaan, karyawan, konsumen, lembaga pendidikan, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang/jasa. Menurut Malayu, tujuan pengembangan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut :

- a. Produktivitas kerja
- b. Efisiensi
- c. Kerusakan
- d. Kecelakaan
- e. Pelayanan
- f. Moral
- g. Karier
- h. Konseptual
- i. Kepemimpinan
- j. Balas jasa
- k. Konsumen⁸

Namun dalam konteks ini sedikit berbeda. Dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan para guru pasca *regrouping* untuk menyatukan para guru yang berasal dari dua sekolah yang berbeda beda agar tidak

⁸ Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hh. 70-72.

berkelompok dan bisa berbaur tanpa harus membeda bedakan asal sekolah. Terlihat sebagian besar strategi yang dilakukan kepala sekolah pasca *regrouping* bertujuan agar para guru lebih sering mempunyai waktu untuk berkumpul bersama, menjalin kekompakan satu dengan yang lain, menyatukan persepsi para guru dan mengeratkan rasa kekeluargaan yang lebih dalam.

Dalam hal ini Kepala sekolah memberikan pengarahan hanya melalui pengarahan pra aktivitas sekolah dan rapat bulanan Tidak secara personal, kecuali guru tersebut sedang menghadapi masalah yang sekiranya butuh bimbingan dari kepala sekolah. kepala sekolah mempersilahkan dan mengarahkan para guru yang ingin berkembang untuk meningkatkan skill yang dimiliki, untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru pasca *regrouping* adalah dengan mengikutsertakan atau memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun *workshop*.

